

PENGARUH LOAN TO DEPOSITS RATIO (LDR) DAN RASIO BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2018

Hendrawati¹

Dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Azzahra

Panji Putranto²

Dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan sangat berperan bagi perkembangan perekonomian Indonesia karena banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi disektor perbankan. Dalam melakukan investasi, investor perlu melihat tingkat kesehatan bank. Bank yang memiliki asset dan kinerja keuangan yang baik mampu menarik investor untuk berinvestasi, namun, perkembangan perbankan tidak selalu berjalan baik. Ada yang konsisten dengan kinerja keuangan yang baik dan ada juga yang fluktuatif bahkan mengalami penurunan.

Krisis keuangan global yang terjadi pada triwulan tahun 2008 cukup memberikan dampak negatif terhadap sektor perbankan di Indonesia. Krisis ekonomi yang melanda Asia pada tahun 1997-1998 mengingatkan kembali pemerintah dan berbagai lembaga internasional bahwa krisis disektor keuangan, khususnya perbankan, akan dapat mengganggu kegiatan suatu perekonomian secara menyeluruh.

Pasca krisis tahun 2008, industri perbankan mulai tumbuh dengan kinerja yang positif dari kinerjanya. Hal ini tidak terlepas dari berbagai langkah kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah dan Bank Indonesia (BI) yang cukup efektif untuk mengatasi dampak krisis dan mengantisipasi tantangan pemulihan perekonomian domestik serta ketahanan industri perbankan yang tetap

terjaga dan dapat tumbuh secara sehat. Hasilnya, dari sisi internal perbankan, permodalan perbankan mampu dipertahankan pada tingkat jauh diatas minimum permodalan yang ditentukan. Selain itu, hampir di semua indikator utama perbankan, hampir semua mengalami kenaikan setelah terjadinya krisis ekonomi. Sementara, dari sisi manajemen risiko, profil risiko perbankan juga mengalami perbaikan yang didukung oleh membaiknya pengelolaan risiko kredit ditengah dinamika lingkungan bisnis dan makro ekonomi yang terpengaruh oleh krisis ekonomi global (Bank Indonesia 2012b). Saat ini, perbankan di Indonesia bisa dikategorikan baik dalam perkembangannya.

Sektor industri yang cukup digemari oleh investor adalah sektor perbankan. Ini dikarenakan profil perusahaan perbankan dianggap sebagai profil perusahaan yang prestigius. Selain itu, perusahaan perbankan juga dianggap sebagai perusahaan yang kredibel karena peraturan operasi perbankan yang sangat ketat diatur oleh Bank Indonesia. Mengingat pentingnya peranan perbankan dalam stabilitas sistem keuangan dan perekonomian, Bank Indonesia terus berupaya memantau dan melakukan berbagai langkah untuk memelihara kesehatan perbankan dan kestabilan sistem keuangan, antara lain dengan mengatur dan mengawasi bank.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor industri yang ada dalam Bursa Efek Indonesia. Sektor perbankan sendiri merupakan salah satu sektor keuangan yang

didalamnya terdapat beberapa sub sektor yaitu bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi, dan sebagainya.

Bagi investor dipasar modal, informasi merupakan hal yang sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi mereka. Informasi yang paling tersedia bagi investor dipasar modal di Indonesia adalah laporan keuangan karena semua perusahaan terbuka diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan paling lambat 3 bulan setelah penutupan tahun keuangan. Oleh karena laporan keuangan tersedia dengan baik, analisa terhadap laporan keuangan seperti analisa rasio keuangan sangat memungkinkan untuk dilakukan. Biasanya, analisa rasio keuangan dapat dilakukan dari laporan keuangan yang berguna untuk membantu investor dalam mengambil keputusan untuk memilih suatu saham.

Kinerja keuangan yang lebih fundamental dalam menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan akan didapat pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan. Ukuran kinerja perbankan tercermin dalam laporan keuangan bank yang dapat diketahui dengan cara menganalisis dan memperhitungkan rasio-rasio pada kinerja keuangan bank. Laporan keuangan merupakan indikator untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan yang dimiliki oleh suatu bank. Dengan menganalisis laporan keuangan bank, kondisi serta perkembangan posisi keuangan yang dimiliki bank dapat diketahui. Rasio-rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar dalam penilaian kinerja bank.

Indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas menggambarkan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012: 196). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bank mampu beroperasi secara efektif dan efisien sehingga memungkinkan bank dapat memperluas usahanya (Warsa dan Mustanda,

2016). Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator utama dalam penentuan tingkat kesehatan bank.

Menurut Brigham dan Houston (2010), untuk mengukur kinerja keuangan bank, rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas. Dua rasio profitabilitas terdiri dari Return On Equity (ROE) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan Return On Assets (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam menjaga profitabilitas, manajemen bank perlu menjaga besarnya Return on Assets (ROA). Dari sisi perusahaan (emiten), ROA dapat digunakan sebagai analisis rasio kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin baik pula perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Manfaat ROA selain untuk emiten juga bermanfaat bagi pengambilan keputusan para investor maupun kreditur. Dalam informasi keuangan yang disajikan peningkatan ROA dari tahun ketahun menunjukkan kestabilan perusahaan (Muljono, 1999). Profitabilitas sangat penting bagi bank karena dana bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga sehingga bank harus profitable untuk membayar biaya bunganya. Sementara Return on Asset (ROA) perbankan Nasional di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini diakibatkan dari tidak stabilnya pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. Menurunnya laba perbankan Nasional diantaranya disebabkan oleh tingginya tingkat kegagalan kredit dan beban operasional perusahaan yang terlalu besar dan tidak efisien (Muljono, 1999).

Studi ini menganalisis rasio profitabilitas yang diukur dengan “**Loan to Deposit Ratio (LDR), dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan**

Operasional (BOPO) perusahaan perbankan Terhadap *Return on Assets* (ROA)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian :

1. Apakah terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial terhadap rasio pengembalian terhadap total aktiva (*return on assets*) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2018?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap rasio pengembalian terhadap total aktiva (*return on assets*) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2018?
3. Apakah terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap rasio pengembalian terhadap total aktiva (*return on assets*) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial apakah terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap rasio pengembalian terhadap total aktiva (*return on assets*) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2018
2. Untuk mengetahui secara parsial apakah terdapat pengaruh rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap rasio pengembalian terhadap total aktiva (*return on assets*) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2018.
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama apakah terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) dan rasio Beban

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap rasio pengembalian terhadap total aktiva (*return on assets*) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2018

2. LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

- 1) laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu
- 2) hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut
- 3) dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan; kedua daftar itu adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar rugi-laba; pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)

b. Tujuan Laporan Keuangan

- 1) Tujuan khusus yaitu untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan
- 2) Tujuan umum yaitu untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu kepada pihak dalam dan

luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan; informasi keuangan yang dimaksud diatas terdiri dari:

- a) Jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
 - b) Jenis dan jumlah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
 - c) Jenis dan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
 - d) Jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
 - e) Jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
 - f) Perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan
 - g) Kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
 - h) Catatan atas laporan keuangan
 - i) Informasi keuangan lainnya
- 3) Menurut IAI (2002:2), tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

1) Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Neraca adalah laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Bentuk-bentuk neraca terdiri dari:

a) Bentuk Laporan (*Report Form*)

Bentuk ini mendaftarkan aktiva berdasarkan bagiannya pada sisi kiri, dan kewajiban dan ekuitas (perusahaan perorangan: ekuitas pemilik; dan perseroan: ekuitas pemegang saham) berdasarkan bagiannya pada sisi kanan

b) Bentuk Akun (*Account Form*)

Bentuk ini mendaftarkan aktiva berdasarkan bagiannya pada sisi kiri, dan kewajiban dan ekuitas (perusahaan perorangan: ekuitas pemilik; dan perseroan: ekuitas pemegang saham) berdasarkan bagiannya pada sisi kanan

Elemen-elemen (unsur-unsur) neraca:

a) Aktiva atau Harta (*Assets*)

Komponen-komponen

aktiva:

(1) Aktiva Lancar

Komponen-komponen aktiva lancar: kas dan setara kas; perlengkapan; investasi jangka pendek; piutang yang terdiri dari piutang usaha (piutang dagang), piutang wesel, dan piutang lain-lain; persediaan; biaya-biaya dibayar dimuka (persekot) yang terdiri dari iklan dibayar

dimuka, sewa dibayar dimuka, dan asuransi dibayar dimuka; dan pendapatan yang masih harus diterima

- (2) **Aktiva Tidak Lancar**
Komponen-komponen aktiva tidak lancar: investasi jangka panjang; aktiva tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, peralatan, mesin, dan kendaraan; aktiva tidak berwujud yang terdiri dari nama baik (goodwill), paten, hak cipta, *tradenname*, *trademark*, dan biaya pendirian organisasi; dan beban yang ditangguhkan seperti biaya dibayar dimuka jangka panjang dan biaya pensiun dibayar dimuka
- (3) **Aktiva Lain-lain**
Komponen-komponen aktiva lain-lain: bangunan dalam pengerjaan (gedung dalam proses), tanah dalam penyelesaian, piutang tidak lancar (piutang jangka panjang), aktiva dalam dana khusus seperti aktiva pajak penghasilan yang ditangguhkan, uang muka untuk perusahaan anak, uang muka pada pejabat perusahaan, aktiva yang dimiliki untuk dijual, titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, uang jaminan, dan uang muka investasi

b) Hutang atau Kewajiban (*Liabilities*)

Komponen-komponen

hutang:

(1) **Hutang Lancar atau Hutang Jangka Pendek (Kewajiban Lancar atau Kewajiban Jangka Pendek)**

Komponen-komponen hutang lancar: hutang dagang (hutang usaha); hutang wesel / wesel bayar jangka pendek (wesel bayar); hutang bank; biaya-biaya yang masih harus dibayar yang terdiri dari hutang bunga, hutang gaji / upah, hutang pajak penjualan, dan hutang sewa guna usaha; pendapatan diterima dimuka; hutang dividen; dan bagian hutang jangka panjang yang lancar

(2) **Hutang Tidak Lancar atau Hutang Jangka Panjang (Kewajiban Tidak Lancar atau Kewajiban Jangka Panjang)**

Komponen-komponen hutang tidak lancar: hutang hipotik; hutang obligasi; wesel bayar jangka panjang; hutang bank jangka panjang; kewajiban sejenis lainnya yang tidak memerlukan penggunaan aktiva lancar; kewajiban pajak penghasilan yang ditangguhkan; hutang

sewa jangka panjang; dan kewajiban jangka panjang lainnya yang terdiri dari kewajiban pensiun yang masih harus dibayar, utang jaminan produk, dan kewajiban kontinjensi

(3) Hutang Lain-lain

Komponen-komponen hutang lain-lain: hutang obligasi yang akan jatuh tempo yang dilnasi dari dana pelunasan obligasi, hutang jangka panjang kepada pejabat perusahaan, dan hutang jangka panjang kepada anak perusahaan

c) Ekuitas atau Modal (*Equity*)

Komponen-komponen modal: modal saham terdiri dari saham preferen dan saham biasa, tambahan modal disetor terdiri dari agio (*disagio*) saham preferen dan agio (*disagio*) saham biasa, laba ditahan, cadangan laba, dan modal sumbangan

1) Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi adalah laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, dan rugi bersih / laba bersih (salah satu) yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Bentuk (format) laporan laba / rugi:

a) Bentuk Langsung atau Bentuk Satu Tahap (*Single-Step*)

Bentuk ini mendaftarkan beban dibawah pendapatan pada halaman yang sama.

Pada bentuk ini, jumlah pendapatan secara keseluruhan (total pendapatan), baik yang berasal dari kegiatan normal perusahaan (operasi atau pokok) maupun yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan (non-operasi atau diluar pokok) dan jumlah beban secara keseluruhan (total beban), baik yang berasal dari kegiatan normal perusahaan (operasi atau pokok) maupun yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan (non-operasi atau diluar pokok) dikurangkan sehingga ada selisih yang kita sebut laba bersih atau rugi bersih (salah satu).

b) Bentuk Banyak Tahap atau Bentuk Bertahap (*Multiple-Step*)

Pada bentuk ini, pendapatan penjualan bersih dikurangkan dengan Harga Pokok Produksi (HPP) untuk menentukan besarnya laba kotor; laba kotor akan dikurangkan dengan beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban administrasi dan umum untuk menentukan besarnya laba operasional; laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain untuk menentukan besarnya laba bersih sebelum pajak; dan laba bersih sebelum pajak dikurangkan dengan pajak

penghasilan untuk memperoleh laba bersih (laba bersih setelah pajak).

Elemen-elemen (unsur-unsur) laporan laba/rugi:

a) Pendapatan:

- (1) Pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok (operasi utama) atau kegiatan normal perusahaan
- (2) Pendapatan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan

b) Beban:

- (1) Beban yang dihasilkan dari usaha pokok (usaha utama) atau kegiatan normal perusahaan
- (2) Beban yang dihasilkan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan

c) Keuntungan:

- (1) Keuntungan lain-lain
- (2) Keuntungan pada saat operasi dihentikan

d) Kerugian:

- (1) Kerugian lain-lain
- (2) Kerugian pada saat operasi dihentikan
- (3) Kerugian pada pos-pos luar biasa

4. Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan bank merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank dalam suatu periode akuntansi. Rasio keuangan bank tidak jauh berbeda dibandingkan dengan rasio keuangan non-bank (perusahaan). Tapi, rasio keuangan bank lebih kompleks

karena risiko keuangan bank lebih tinggi dimana bank memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak.

Sama seperti non-bank (perusahaan), untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, pihak-pihak berkepentingan dapat melihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan keuangan bank ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode bersangkutan dimana informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah guna mengetahui kondisi bank pada waktu tertentu yang dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jenis-jenis rasio keuangan bank:

a. Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid bank dalam melayani nasabahnya. Rasio ini terdiri dari:

1) Quick Ratio atau Acid Test Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta (aktiva) yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Rumus untuk menghitung *quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

2) **Investing Policy Ratio**

Investing policy ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya

kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung *investing policy ratio*:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

3) **Banking Ratio**

Banking ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan

membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Rumus untuk menghitung *banking ratio*:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

4) **Assets to Loan Ratio**

Assets to loan ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan

dengan jumlah harta (aktiva) yang dimiliki oleh bank. Rumus untuk menghitung *assets to loan ratio*:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) **Investment Portfolio Ratio**

Investment portfolio ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga.

dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, sedangkan, dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, dan deposito ditambah dengan modal disetor, cadangan, dan laba ditahan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

6) **Loan to Deposits Ratio (LDR) atau Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Dalam perbankan syariah, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) biasa disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Loan to Deposits Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara

membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Achmad dan Kusuno, 2003). Menurut Dendawijaya (2005), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-

waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya, maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Batas minimum pinjaman yang diberikan oleh bank adalah 80% dan batas maksimum pinjaman yang diberikan oleh bank adalah 110%. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus untuk menghitung *Loan to Deposits Ratio* (LDR):

$$\text{Loan to Deposits Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit + Equity}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Loan to Deposits Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga + Modal Disetor + Laba Ditahan}} \times 100\%$$

7) Cash Ratio

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus

segera dibayar dengan aktiva yang likuid yang dimiliki oleh bank tersebut. Rumus untuk menghitung *cash ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas bank yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur

efektifitas bank dalam mencapai tujuannya. Rasio ini terdiri dari:

1) Primary Ratio

Primary ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi

dalam total assets masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus untuk menghitung *primary ratio*:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) **Risk Assets Ratio**

Risk assets ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

kemungkinan penurunan *risk assets*. Rumus untuk menghitung *risk assets ratio*:

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash} - \text{Securities}} \times 100\%$$

3) **Secondary Risk Ratio atau Capital Risk**

Secondary risk ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

penurunan assets yang mempunyai risiko lebih tinggi. Rumus untuk menghitung *secondary risk ratio*:

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

4) **Capital Ratio**

Capital ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung

perkreditan terutama risiko yang terjadi karena bunga yang ditagih. Rumus untuk menghitung *capital ratio*:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

5) **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar

jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008). CAR dapat diperoleh dengan membagi total

modal dengan Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) seperti

rumus dibawah ini:

$$\text{Capital Adeqacy Ratio} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Asset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Capital Adeqacy Ratio} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Capital Adeqacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

c. Rasio Efisiensi Bank

Rasio efisiensi bank digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan total aktiva perbankan. Semakin besar rasio ini, semakin optimal bank dalam menggunakan aktivanya. Hal ini berarti bahwa bank dapat menggunakan aktiva dengan optimal (sering menggunakan aktiva). Salah satu cara mengukur efisiensi kinerja perbankan dengan menggunakan **rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau Operational Efficiency Ratio**. Rasio BOPO adalah rasio yang membandingkan antara beban operasional dan pendapatan operasional dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola

beban operasional agar tidak membengkak. Pendapatan operasional disini maksudnya adalah bunga yang diperoleh dari nasabahnya; sedangkan, beban operasional disini maksudnya adalah beban bunga yang diberikan kepada nasabahnya. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Lukman D Wijaya, 2000, 120). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rumus rasio BOPO menurut Surat Edran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Rasio Rentabilitas Bank atau Rasio Profitabilitas Bank

Rasio rentabilitas bank yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank

dalam suatu periode tertentu. Rasio ini terdiri dari:

1) Gross Profit Margin

Gross profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank

yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus

untuk menghitung *gross profit margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2) **Net Profit Margin**

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam

menghasilkan *net income* dari kegiatan operasinya. Rumus untuk menghitung *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

3) **Return on Equity Capital**

Return on equity capital adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income. Rumus untuk menghitung *return on equity capital*:

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

4) **Return on Total Assets**

a) **Gross Yield on Total Assets**
Gross yield on total assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen

bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan *assets*. Rumus untuk menghitung *gross yield on total assets*:

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b) **Net Income Total Assets**
Net income total assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen

bank dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung *net income total assets*:

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) **Rate Return on Loan**

Rate return on loan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam mengelola kegiatan prekreditannya. Rumus untuk menghitung *rate return on loan*:

$$\text{Rate Return on Loan} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

6) **Non Performing Financing (NPF) atau Non Performing Loan (NPL)**

Dalam **perbankan syariah**, rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah dikenal dengan nama *Non Performing Financing (NPF)*. Dalam **perbankan konvensional**, rasio keuangan yang menunjukkan pembiayaan bermasalah dikenal dengan *Non Performing Loan (NPL)*. Menurut Siamat (2005:358), *Non Performing Loan (NPL)* adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank (dengan kata lain, NPL merupakan tingkat kredit macet

pada bank tersebut). NPL tidak terjadi begitu saja tanpa adanya faktor-faktor yang menyertai kemunculannya. Faktor utama penentu NPL adalah jumlah kredit yang dikucurkan maupun yang masih ada pada bank yang bersangkutan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah 5%. Dalam laporan keuangan perbankan, *Non Performing Loan (NPL)* dibagi menjadi 2:

a) *NPL Gross*

NPL gross membandingkan antara kredit kategori kurang lancar, diragukan, dan macet (dijumlah semua) dan total kredit. Secara singkat, rumus *NPL Gross* adalah:

$$\text{NPL Gross} = \frac{\text{Kredit Kurang lancar, Diragukan, dan Macet}}{\text{Total Keseluruhan Kredit Bank}} \times 100\%$$

b) *NPL Net*

NPL net membandingkan antara kredit macet dan total kredit. NPL sebagai salah satu rasio penting perbankan dapat dihitung dengan cara membagi total kredit yang tidak atau belum dibayarkan

nasabah (total kredit bermasalah) dan total keseluruhan kredit yang dimiliki oleh suatu institusi perbankan dimana keduanya dinyatakan dalam rupiah. Selanjutnya, angka hasil pembagian ini dikalikan

dengan 100% untuk mendapatkan rasio dalam :

persentase. Secara singkat, rumus *NPL Net* adalah

$$\text{NPL Net} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Keseluruhan Kredit Bank}} \times 100\%$$

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*sub standard*), diragukan (*doubtfull*), dan kredit macet (Rosmilia, 2009). Menurut Bank Indonesia, dalam paket kebijakan deregulasi bulan Mei tahun 1993 (PAKMEI 1993), kredit bermasalah adalah kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

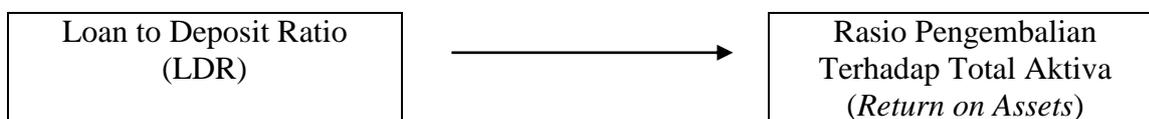
Semakin rendah angka rasio ini, bank semakin kehilangan kesempatan untuk mencetak laba. Jika rasio ini menunjukkan angka yang berlebih, maka bank juga mengalami kesulitan untuk menutup kewajiban lancarnya sehingga bank perlu memperhatikan tingkat rasio ini agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap laba.

Gambar dibawah ini menyatakan pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) jika dilihat dari hubungan kausal:

2.2 Pengaruh Masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

1. Pengaruh *Loan Deposit to Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Loan Deposit Ratio (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan



2. Pengaruh rasio *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, kemampuan menghasilkan keuntungan akan semakin besar. Sebaliknya, semakin besar biaya yang dikeluarkan bank, keuntungan

yang diperoleh oleh bank akan semakin kecil. Dengan kata lain, bank yang mampu mengelola biaya sampai ke tingkat yang paling efisien akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Semakin tinggi angka pada rasio ini, semakin tidak efisiensennya suatu bank dalam menjalankan operasionalnya.

Ketidakefisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Gambar dibawah ini menyatakan pengaruh **rasio Beban Operasional**

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) jika dilihat dari hubungan kausal:



2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ahmad Buyung Nusantara (2009)	Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: <i>Non Performing Loan (NPL)</i>, <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>, dan BOPO - Variabel Dependen: <i>Return on Asset (ROA)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdasar hasil pengujian hipotesis 1 menunjukan bahwa pada NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada bank go publik yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,039, sehingga hipotesis 1 diterima b. Berdasar hasil pengujian hipotesis 2 menunjukan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada bank go publik yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 sehingga hipotesis 2 diterima c. Berdasar hasil pengujian hipotesis 3 menunjukan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada bank go publik sehingga hipotesis 3 diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi < 0,05 yaitu 0,031 d. Berdasar hasil pengujian hipotesis 4 menunjukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada bank go publik sehingga hipotesis 4 diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi < 0,05 yaitu 0,035 e. Berdasar hasil pengujian

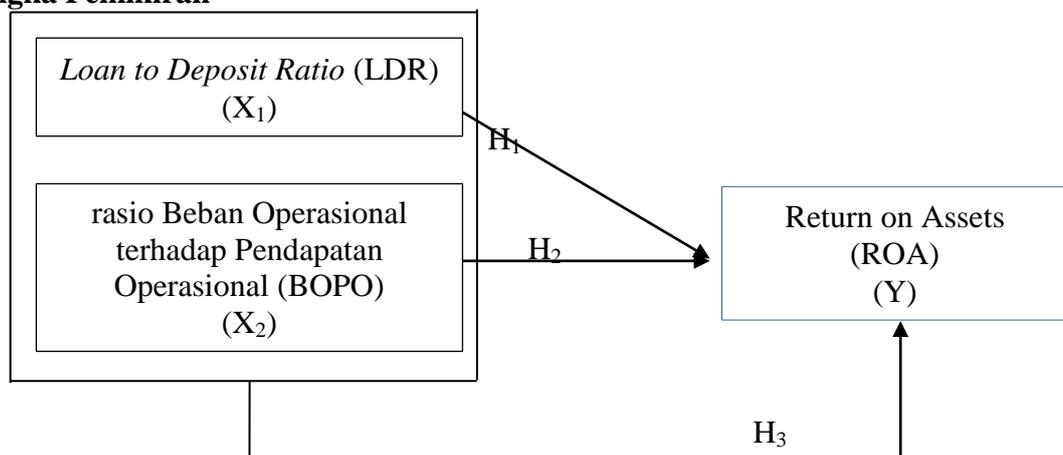
				<p>hipotesis 5 menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank non go publik yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,569 sehingga hipotesis 5 ditolak</p> <p>f. Berdasar hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank non go publik yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,165 sehingga hipotesis 6 ditolak</p> <p>g. Berdasar hasil pengujian hipotesis 7 menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada bank non go publik sehingga hipotesis 7 diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi < 0,05 sebesar 0,016</p> <p>h. Berdasar hasil pengujian hipotesis 8 menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank non go publik sehingga hipotesis 8 ditolak, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi > 0,05 yaitu 0,390</p>
2	Catur Wahyu Endra Yogianta (2013)	Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Bank pada Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2002 – 2010)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan BOPO - Variabel Dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA) 	<p>a. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,778 dengan nilai signifikansi sebesar 0,078; karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t_{hitung} (1,778) lebih besar dari t_{tabel} (1,96), hipotesis 1 ditolak artinya tidak ada pengaruh positif signifikan CAR terhadap ROA</p> <p>b. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,648 dengan nilai signifikansi sebesar 0,102; karena nilai</p>

				<p>signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t_{hitung} (1,648) lebih besar dari t_{tabel} (1,96), hipotesis 2 ditolak artinya tidak ada pengaruh positif signifikan NIM terhadap ROA</p> <p>c. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,224 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028; karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t_{hitung} (2,224) lebih besar dari t_{tabel} (1,96), hipotesis 3 diterima artinya ada pengaruh positif signifikan LDR terhadap ROA</p> <p>d. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,999 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048; karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t_{hitung} (1,999) lebih kecil dari t_{tabel} (1,96), hipotesis 4 diterima artinya ada pengaruh signifikan negatif NPL terhadap ROA</p> <p>e. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,427 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000; karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t_{hitung} (-4,427) lebih besar dari t_{tabel} (1,96), hipotesis 5 diterima artinya ada pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap ROA</p>
3	Shinta Dewi Vernanda (2016)	Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan <i>Size</i> terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), BOPO, dan <i>Size</i> - Variabel Dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA) 	<p>a. Jika CAR mengalami peningkatan, maka CAR seharusnya akan berpengaruh terhadap ROA yang juga akan mengalami peningkatan</p> <p>b. LDR memiliki pengaruh yang tidak sejalan dengan ROA</p> <p>c. NPL memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan ROA</p> <p>d. Nilai rata-rata antara rasio BOPO dan ROA konsisten dikarenakan seperti yang seharusnya bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh yang tidak sejalan dengan</p>

				ROA e. Size dan ROA tidak mempunyai kekonsistenan data
4	Yusriani (2018)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Biaya Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Biaya Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) - Variabel Dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA) 	<p>a. Secara simultan: Secara simultan, ketiga variabel bebas yaitu <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum milik negara yang terdaftar di BEI</p> <p>b. Secara parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum milik negara yang terdaftar di BEI 2) <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum milik negara yang terdaftar di BEI 3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum milik negara yang terdaftar di BEI 4) <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum milik negara yang terdaftar di BEI
5	Ida Ayu Adiatmayani Peling dan Ida Bagus Panji Sedana (2018)	Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. BPD BALI Periode 2009 - 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan BOPO - Variabel Dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA) 	<p>a. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali periode tahun 2009 – 2016</p> <p>b. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali periode tahun</p>

				2009 – 2016 c. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali periode tahun 2009 – 2016
6	Ulfi Ariyanti dan Saryadi (2018)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)	- Variabel Independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan BOPO - Variabel Dependen: Profitabilitas Bank (ROA dan ROE)	- Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa: a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) b. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) c. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) d. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) - Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), dan BOPO terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE)

2.4 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₁ : **loan to deposit ratio (LDR)** berpengaruh signifikan **secara parsial** terhadap **rasio pengembalian terhadap total aktiva (*return on assets*)** pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2018
- H₂ : **rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)** berpengaruh signifikan **secara parsial** terhadap **rasio pengembalian terhadap total aktiva (*return on assets*)** pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2018
- H₃ : **loan to deposit ratio (LDR) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)** berpengaruh signifikan **secara bersama-sama (simultan)** terhadap **rasio pengembalian terhadap total aktiva (*return on assets*)** pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2018

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan antara variabel ada tiga yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif (timbang balik). Dalam penelitian ini, bentuk hubungan yang digunakan yaitu hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Berdasarkan bentuk hubungan kausal, hipotesis penelitian yang digunakan adalah:

1. Adakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)
2. Adakah pengaruh rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA)
3. Adakah pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

3.2 Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh **bank konvensional yang ada di Indonesia** sehingga jumlah populasi yang diambil sebanyak **125 bank konvensional**. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ada dua jenis *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) dan pemilihan sampel berdasarkan kuota (*quota sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah **4 bank konvensional**.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2008:193), sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari 4 bank konvensional dengan periode 2009 sampai dengan tahun 2015.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Ada 2 variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun 5 variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini yaitu **Loan to Deposit Ratio (LDR) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu **Return On Assets (ROA)**.

2. Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi dari masing-masing variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. **Loan to Deposits Ratio (LDR) atau Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Dalam perbankan syariah, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) biasa disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

b. **Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau Operational Efficiency Ratio**

Rasio BOPO adalah rasio yang membandingkan antara beban operasional dan pendapatan operasional dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Pendapatan operasional disini maksudnya adalah bunga yang diperoleh dari

nasabahnya; sedangkan, beban operasional disini maksudnya adalah beban bunga yang diberikan kepada nasabahnya.

Definisi **Return on Assets (ROA)** sebagai variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.

3.5 Teknik Analisis Data

1. Regresi Data Panel

Regresi Data Panel merupakan regresi yang menggunakan data panel. Model regresi data panel dengan K unit sector, T unit waktu dan P variabel independen sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \sum_{j=1}^p \beta_j X_{jt} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

- i : unit sector, $i = 1, 2, 3, \dots, K$
- t : unit waktu, $t = 1, 2, 3, \dots, T$
- j : variabel independen, $j = 1, 2, 3, \dots, P$
- Y_{it} : variabel dependen untuk unit sector ke i dan unit waktu ke t
- X_{jt} : variabel independen ke j untuk unit sector ke I unit waktu ke t
- α_{it} : koefisien intersep
- β_j : koefisien slope
- ε_{it} : error
- $E(\varepsilon_{it}^2) : \sigma^2$
- $E(\varepsilon_{it}, \varepsilon_{ks}) = 0$ untuk $i \neq h$ dan /atau $t \neq s$

Terdapat tiga pendekatan dalam perhyungan model data panel 9 (Falah dkk, 2016:611) yaitu :

a. **Metode Common Effect Model (CEM)**

CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sector maupun waktu

sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan. Teknik estimasi CEM yaitu *Ordinary Least Squares* (OLS). Rumus *Ordinary Least Squares* (OLS):

$$Y_{it} = \alpha + \sum_{j=1}^p \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

4. Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM mengasumsikan bahwa antar unit sektor maupun antar unit waktu memberikan efek yang berbeda terhadap model. Efek yang berbeda tersebut diperlihatkan pada nilai koefisien intersep, sehingga FEM akan memiliki intersep yang berbeda untuk masing masing wilayah. FEM akan diestimasi menggunakan teknik variabel *Dummy Variables* (LDSV). Rumus *Dummy Variables*:

$$Y_{it} = \alpha_i + \sum_{j=1}^p \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

5. Metode *Random Effect Model* (REM)

REM mengasumsikan bahwa terdapat efek sector ataupun efek waktu yang dimasukkan dalam komponen residual model REM. Model tersebut tidak berkorelasi dengan variabel dependen.

$$Y_{it} = \alpha + \sum_{j=1}^p \beta_j X_{jit} + v_{it}$$

Dengan $\alpha = E[\alpha_i]$; $v_{it} = v_i + \varepsilon_{it}$;

$v_i = \alpha_i - E(\alpha_i)$

Dimana :

v_i : komponen residual unit sector diasumsikan random berdistribusi IID $(0, \sigma_v^2)$ serta tidak berkorelasi satu

sama lainnya, serta tidak berkorelasi dengan X_{jit}

v_{it} : komponen residual gabungan unit waktu dan unit sector adalah error yang bersifat stokastik dan terdistribusi secara independen dan identik dengan rata-rata 0 dan varian σ

v_i : diasumsikan independen dengan v_{it}

x_{it} : diasumsikan independen dengan v_i dan v_{it}

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel tergantung yang diprediksi. Semua ketentuan yang ada pada prosedur regresi linear sederhana berlaku bagi regresi berganda.

1) Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2006), persamaan regresi linear berganda dapat dilihat dibawah ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi variabel bebas

X_1, X_2, X_3 = variabel bebas

e = standar error

2) Nilai Konstanta dan Koefisien Regresi

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh

variabel bebas lebih dari satu ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) disebut sebagai analisis regresi linear berganda. Berikut ini estimasi regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

- Y = variabel dependen
- X_1, X_2, X_3, X_n = variabel independen
- a = konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_n = nilai koefisien regresi

Nilai “a” adalah konstanta. Penggunaan nilai konstanta secara statistik dilakukan jika satuan-satuan variabel independen dan variabel dependen tidak sama.

Nilai “b” adalah koefisien regresi untuk variabel independen (X). Koefisien regresi (b) adalah kontribusi besarnya perubahan nilai variabel bebas. Semakin besar nilai koefisien regresi, semakin besar kontribusi perubahan, dan sebaliknya. Kontribusi perubahan variabel bebas (X) juga ditentukan oleh koefisien regresi positif atau negatif.

3) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linear Berganda

Pengujian secara serempak / simultan dengan menggunakan uji signifikan simultan (*overall significance*) melalui uji F. Nachrowi dan Usman (2006:88) mengemukakan bahwa uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Ghozali (2009:88) mengemukakan bahwa

uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama. Riduan dan Engkos Achmad Kuncoro (2011:117) mengemukakan bahwa untuk menguji secara simultan/keseluruhan, tabel *Annova* dan hipotesis statistik digunakan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 = \rho_{x_1y} = \rho_{x_2y} = \dots$
 $\rho_{x_ky} = 0$; tidak terdapat pengaruh secara simultan

$H_1 = \rho_{x_1y} = \rho_{x_2y} = \dots$
 $\rho_{x_ky} \neq 0$; terdapat pengaruh secara simultan

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis tersebut dengan menggunakan statistik F, kriteria pengujian statistik F dengan taraf alpha (α) = 0,05 adalah nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak (Ghozali, 2009:88). Riduan dan Kuncoro (2011:117) mengemukakan bahwa kaidah pengujian signifikan secara manual menggunakan tabel F dengan formulasi sebagai berikut:

$$F = (n-k-1) R^2 / K(1-R^2)$$

Keterangan :

- N = jumlah sampel
- K = jumlah variabel eksogen
- R^2 = R Square

Adapun kaidah pengujian signifikan sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $0,05 \leq sig$, maka H_0 diterima

dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan

- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $0,05 \geq \text{sig}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

4). Uji Statistik t (Uji Signifikan Parsial / Individu)

Pengujian untuk setiap sub struktur secara individu. Parsial dengan menggunakan uji signifikansi statistik t. Nachrowi dan Hardius Usman (2006, h. 18) mengemukakan bahwa setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan maka langkah selanjutnya menghitung koefisien regresi secara individu, dengan menggunakan suatu yang dikenal dengan sebutan uji t. Ghozali (2009, h. 88) mengemukakan bahwa uji signifikan parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Riduan dan Engkos Achmad Kuncoro (2011, h. 117) mengemukakan bahwa menghitung koefisien secara individu dan hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis penelitian yang akan diuji dan dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 = \beta_{y \text{ xi}} = 0$; tidak terdapat pengaruh secara parsial

$H_1 = \beta_{y \text{ xi}} \neq 0$; terdapat pengaruh secara parsial

Dimana : I = 1;2;3;4.

Kemudian untuk menguji hipotesis tersebut dengan menggunakan statistik t. Kriteria pengujian statistik t dengan taraf alpha (α) = 0,05 adalah jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nol (H_0)

diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak (Ghozali, 2009, h. 88), (Kusnadi, 2005, h.13) dalam Riduan dan Engkos Achmad Kuncoro (2011, h.117) sebagai berikut :

$$t = \frac{P_k}{\text{Sep}_k}; (dk - k - 1)$$

keterangan : Statistik Sep_k diperoleh dari hasil komputasi pada spss untuk analisis regresi.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan dengan cara membanding antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \leq \text{sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

5). Analisis Koefisien Determinasi / Goodnes or fit(R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti apabila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), bila R^2 semakin besar mendekati 1 ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dan sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka

semakin kecil pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap

dependen (variabel terikat).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Unit Root Test;

	LEVEL	FIRST DIFFERENT	SECOND DIFFERENT
	Statistic Prob	Statistic Prob	Statistic Prob
ROA		-4.90195 0.0000	
LDR		-3.67875 0.0001	
BOPO		-4.148447 0.0000	

2. Regresi Data Panel

Analisa data yang digunakan adalah analisa dengan data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu program pengelola data yaitu Eviews versi 8. Dalam penelitian ini, model analisisnya menggunakan Metode *Common Effect Model*, Metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan Metode *Random Effect Model*

(REM). Dari ketiga model penelitian tersebut, selanjutnya, peneliti menentukan mana yang tepat dengan data yang dalam penelitian ini. Menurut para ahli ekonometrika dalam Nachrowi dan Usman (2006:318): 1). jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih besar dibanding jumlah individu (N), maka disarankan untuk menggunakan model efek tetap (*Fixed Effect Model*); 2) jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih kecil dibanding jumlah individu (N), maka disarankan untuk menggunakan model efek random (*Random Effect Model*). Jika kita yakin bahwa setiap jumlah individu (N) tidak diambil secara acak, maka model efek tetap lebih sesuai; sebaliknya, jika setiap individu diambil secara acak, maka model efek random lebih sesuai. Dalam penelitian ini, setiap individu tidak diambil secara acak sehingga penggunaan model efek tetap (*Fixed Effect Model*) lebih sesuai.

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 09/15/20 Time: 18:30
 Sample: 2010 2018
 Included observations: 9
 Cross-sections included: 4
 Total pool (unbalanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.94578	12.89932	6.972909	0.0000
LDR?	-0.303351	0.102815	-2.950449	0.0074
BOPO?	-0.585296	0.183126	-3.196146	0.0042
Fixed Effects (Cross)				
_BRI—C	6.413598			
_MDR—C	-2.421060			
_BNI—C	-2.801870			
_BCA—C	-10.71601			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.725790	Mean dependent var	26.96679
Adjusted R-squared	0.663470	S.D. dependent var	7.729588
S.E. of regression	4.484030	Akaike info criterion	6.026331
Sum squared resid	442.3436	Schwarz criterion	6.311803
Log likelihood	-78.36863	Hannan-Quinn criter.	6.113603
F-statistic	11.64610	Durbin-Watson stat	0.755513
Prob(F-statistic)	0.000014		

Data : telah diolah

3.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil uji regresi berganda dengan menggunakan Eviews:

a. Persamaan Regresi

Persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_{X_1}Y + \beta_{X_2}Y + \beta_{X_3}Y + \varepsilon$$

$$ROA = 89.94578 - 0.303351 * LDR - 0.585296 * BOPO$$

b. Nilai Konstanta dan Koefisien Regresi

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta pada angka 89.94578 menunjukkan bahwa jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO tidak mengalami perubahan, maka ROA memiliki nilai sebesar 89.94578
- 2) Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1) sebesar -0.303351 artinya setiap penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 1 satuan akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0.303351 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap
- 3) Koefisien regresi BOPO (X_2) sebesar -0.585296 artinya setiap penurunan BOPO 1 satuan akan meningkatkan ROA (Y) sebesar -0.585296 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap

c. Uji F

Untuk melihat apakah hasil penelitian secara statistik adalah signifikan atau tidak bisa membandingkan antara *p-value* dengan alpha 5%. Apabila *p-value* lebih kecil daripada alpha 5% (*p-value* < 0,05), maka terbukti signifikan; sebaliknya, jika *p-value* lebih besar (*p-value* > 0,05), maka terbukti tidak signifikan.

Dalam penelitian ini, *p-value* sebesar 0.000014 lebih kecil dari alpha 5% sehingga variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA).

Diketahui F_{tabel} sebesar 3,28 lebih kecil daripada F_{hitung} sebesar 11,64610 sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan tabel dapat diketahui t_{tabel} diketahui sebesar -2.03224. Hasil regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = -2.950449$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-2.950449 < -2.03224$ sehingga keputusannya adalah Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima yang artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Nilai probabilitas sebesar 0,0074 ini lebih kecil dari nilai probabilitas alpha 0,05 ($0,0074 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan tabel dapat diketahui t_{tabel} diketahui sebesar -2.03224. Hasil regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = -3.196146$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-3.196146 < -2.03224$ sehingga keputusannya adalah Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima yang artinya Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif secara

signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Nilai probabilitas sebesar 0,0074 ini lebih kecil dari nilai probabilitas alpha 0,05 ($0,0042 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.66347 atau 66% yang artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO bersama-sama mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) sebesar 66% dan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4. POTENSI PENINGKATAN ROA PADA BRI, MDR, BNI, BCA

Tabel 4.1 : POTENSI BANK DALAM MEMPEROLEH ROA :

BANK	INTERSEP	KONSTANTA	POTENSI
BANK RAKYAT INDONESIA (BRI)	6.41359813518	89.9457776911	96.3593758
BANK MANDIRI (MDR)	-2.42106022982	89.9457776911	87.5247175
BANK NEGARA INDONESIA (BNI)	-2.80187044786	89.9457776911	87.1439072
BANK CENTRAL ASIA (BCA)	-10.7160071176	89.9457776911	79.2297706

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank BRI berpotensi memperoleh keuntungan tertinggi dengan nilai sebesar 96.3593, disusul Bank Mandiri dengan nilai sebesar 87,5247 selanjutnya diikuti oleh Bank BNI dan Bank BCA.

5. KESIMPULAN

2. Variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return on*

Assets (ROA) dengan *p-value* sebesar $0.000014 < 0,05$

3. Secara parsial, *Loan to Deposite Ratio* (LDR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0074 lebih kecil dari nilai probabilitas alpha 0,05 ($0,0074 < 0,05$)
4. Secara parsial, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0074 lebih kecil dari nilai probabilitas alpha 0,05 ($0,0042 < 0,05$)
5. Nilai *R-Squared* sebesar 0.360296 atau 36% artinya *Loan to Deposite Ratio* (LDR) dan BOPO bersama-sama mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) sebesar 36% dan sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak masuk dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Ulfi, dan Saryadi, 2018, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, dan Raymundus Parulian Sihotang, 2009, *Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Journal of Applied Finance and Accounting 2 (2) 51-56, Jakarta: Binus.
- Heston Sambul, Sandro, Sri Murni, dan Johan R. Tumiwa, 2016, *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham yang Ditawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar)*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16, No. 2, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- <http://ledhyane.lecture.ub.ac.id/files/2013/07/tafel-f-0-05.pdf>
- <http://ledhyane.lecture.ub.ac.id/files/2013/04/tafel-t.pdf>
- Nusantara, Ahmad Buyung, 2009, *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*, Tesis Program Studi Manajemen, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peling, Ida Ayu Adiatmayani, dan Ida Bagus Panji Sedana, 2018, *Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. BPD BALI Periode 2009 – 2016*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 6, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bali: Universitas Udayana.
- Putri, Ghema Deandry, 2016, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan yang Listing di BEI Periode 2013-2015*, Jurnal Ilmiah, Prodi Keuangan dan Perbankan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Malang: Universitas Brawijaya.
- Susilo, Tri Krisna, 2017, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah pada Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Medan: Universitas Medan Area.
- Vernanda, Shinta Dewi, 2016, *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan Size Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*, Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Semarang: Universitas Diponegoro.

Yogianta, Catur Wahyu Endra, 2013, *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Bank pada Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2002 – 2010)*, Jurnal Bisnis Strategi, Volume 22, No. 22, Semarang: Universitas Diponegoro.

Yusriani, 2018, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap*

Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Riset Edisi XXV, Skripsi Program Studi Manajemen, Makassar: Universitas Muslim Indonesia.

Wulandari, Yuliya, R.M Riadi, dan Hendripides, *Pengaruh CAMEL terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pekanbaru: Universitas Riau.